

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi yang bertumbuh kembang pada masa globalisasi kini amat berkembang dan maju secara cepat. Melalui adanya kemajuan teknologi yaitu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang bisa menjadikan peralatan bantuan pada kegiatan belajar mengajar maupun pekerjaan pada kehidupan sehari-hari. Dalam dunia Pendidikan teknologi merupakan alat terampuh yang bisa menunjang serta merubah pendidikan pada sejumlah hal, dimulai memudahkan pengajar dalam menciptakan media yang nantinya akan diajarkan kepada siswa hingga membantu mempermudah dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan yang ada disekolah.

Siswa merupakan seorang anak atau pelajar yang menduduki SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) serta SMA (Sekolah Menengah Atas) untuk menempuh pendidikan yang bertujuan untuk belajar supaya dapat mendapatkan ilmu pengetahuan maupun keterampilan dalam meraih cita-cita. Siswa ialah individu yang mendatangi sebuah instansi guna mendapatkan ataupun belajar perihal beragam jenis pendidikan[1].

Kenaikan kelas merupakan perubahan status numerik, artinya siswa naik 1 tingkatan menuju tingkat 2, tingkat 2 menjadi tingkat 3, serta berikutnya. Bila siswa tinggal kelas bermakna siswa tersebut mempertahankan status numeriknya. Pelaksanaan kenaikan kelas di tiap akhir tahun pembelajaran yang berlandaskan nilai hasil pembelajaran yakni di semester ganjil maupun genap. Akan tetapi yang sangat berpengaruh terhadap kenaikan kelas siswa yaitu pada semester genap. Sehingga siswa yang dikatakan naik kelas bisa diartikan bahwasanya pelajar tersebut sudah menyelesaikan tanggungan kurikulum dalam sebuah tingkatan serta siap-siap melanjutkan kurikulum selanjutnya. Pada hal ini, untuk mempermudah dan membantu setiap guru mata pelajaran atau wali kelas dalam menentukan kenaikan kelas siswa dibutuhkan suatu sistem yaitu sistem pendukung keputusan.

SPK (Sistem Pendukung Keputusan) ialah sebuah sistem komputer yang dirancang guna menunjang pengambilan putusan memecahkan berbagai masalah terstruktur dan semi terstruktur melalui penggunaan data serta suatu model. Sistem pengambilan

keputusan tersebut diartikan menjadi sistem berbasis informasi yang pintar yang menunjang pengambilan keputusan secara akurat dan cepat. Maka, sistem berikut menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) guna menyelesaikan permasalahan[2][3].

SAW (*Simple Additive Weighting*) ialah metode yang bisa dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks yang mana persyaratan yang dipertimbangkan amat sedikit, struktur permasalahan tidak jelas, perspektif pembuat putusan tidak pasti, dan ketersediaan informasi statistik yang akurat tidak tersedia, serta tidak pastinya ide pendasar metode bobot aditif sederhana ialah menentukan banyaknya terbobot dari nilai kinerja seluruh atribut[4].

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa terdapat beberapa metode sistem pendukung keputusan yang telah dikembangkan sebelumnya antara lain metode *Simple Additive Weighting* (SAW), metode *Simple Multi Attribut Rating Technique* (SMART), metode *Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis* (MOORA). Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa metode *Simple Additive Weighting* (SAW) proses perhitungannya lebih unggul karena tahapan proses perhitungan dan kematangan terdapat pada normalisasi sesi nilai, lebih mudah dipahami dan proses perhitungannya sedikit dan *simple*. Kemudian penerapan metode *Simple Additive Weighting* pada sistem lebih mudah diterapkan karena tahapan proses perhitungannya lebih *simple* dibanding dengan ke tiga metode tersebut. Akan tetapi pada proses perhitungan metode *Simple Additive Weighting* ini dapat berpengaruh jika menambahkan atau mengurangi jumlah alternatif terhadap nilai akhir alternatif. Sehingga lebih cocok untuk instansi atau perusahaan yang mengutamakan kemudahan implementasi dan menetapkan kriteria bobot[5].

Adapun sekolah atau Madrasah yang menjadi objek peneliti di Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado, tepatnya di MTs Al-Inayah Manado, yang menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan penjenjangan kelas yang didalamnya terdapat 14 mata pelajaran. MTs Al-Inayah Manado terdiri dari 3 tingkat kelas, namun yang diambil dalam penelitian ini ialah 2 tingkat kelas yaitu kelas VII dan VIII yang tiap tingkatan kelas dibagi menjadi 3 kelas yaitu tingkat 1 dibagi menjadi kelas VIIA, VIIB dan VIIC, dan tingkat 2 dibagi menjadi kelas VIIIA, VIIIB dan VIIIC. Komposisi setiap kelas berisi 25 siswa berdasarkan peraturan PERMENDIKBUD no. 8 tahun 2020[6]. Penjenjangan kelas merupakan bentuk pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik atau beban kurikulum, sehingga pada tiap akhir semester MTs Al-Inayah Manado melakukan penentuan kenaikan kelas yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran berdasarkan hasil penilaian dari tiap mata pelajaran. Proses kenaikan kelas pada MTs Al-Inayah terdapat beberapa ketentuan

yang menjadi penilaian. Penilaian ini berdasarkan lima nilai kriteria, yaitu : nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai uts, nilai uas dan nilai kehadiran.

Namun sampai saat ini penentuan kenaikan kelas siswa di sekolah MTs Al-Inayah Manado masih menggunakan cara lama dan cara tersebut masih tergolong lambat. Kondisi tersebut selaras terhadap hasil pengamatan yang telah dijalankan bahwa pada sekolah MTs Al-Inayah Manado hampir tiap tahun ajaran terdapat kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan karena pada sekolah ini melakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* yang dapat diketahui bahwa tidak semua guru bisa mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa MTs Al-Inayah Manado terdapat banyak guru senior yang belum bisa menggunakan aplikasi tersebut karena harus menggunakan rumus agar mendapatkan hasil keputusan. Selain itu MTs Al-Inayah Manado masih mengandalkan hasil musyawarah para guru yang diserahkan kepada kepala sekolah untuk disetujui.

Sehingga dalam memberikan gambaran secara umum terhadap kenaikan kelas siswa, diperlukan sebuah sistem yang dapat memberikan rekomendasi terhadap kenaikan kelas. Sistem yang disertai dengan perhitungan berdasarkan parameter penilaian guru atau dapat diartikan sebagai sistem pendukung keputusan (SPK) dengan menggunakan metode *simple additive weighting* (SAW) sehingga dalam musyawarah kenaikan kelas di MTs Al-Inayah Manado dapat berjalan lebih kongkret dan mendasar dengan adanya rekomendasi dari sistem rekomendasi kenaikan kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang yang ada, perumusan permasalahan yang bisa disimpulkan ialah:

1. Bagaimana cara menentukan kenaikan kelas siswa berdasarkan kriteria nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS dan nilai kehadiran.
2. Bagaimana Menentukan Ranking siswa berdasarkan kriteria kenaikan kelas.
3. Bagaimana membuat system yang dapat menentukan kenaikan kelas menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.

1.3 Batasan Masalah

Sejumlah batasan permasalahan yang dapat diambil ialah:

1. Sistem pendukung keputusan untuk menentukan kenaikan kelas siswa berdasarkan kriteria nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS dan nilai kehadiran.
2. Sistem pendukung keputusan terbatas pada rekomendasi kenaikan kelas tingkat 1 dan tingkat 2 serta perbandingan berdasarkan kriteria penilaian.

3. Metode yang digunakan adalah *Simple Additive Weighting*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan riset berikut ialah meliputi:

1. Untuk mendapatkan status kenaikan kelas siswa berdasarkan 5 kriteria penilaian antara lain nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai UTS, nilai UAS dan nilai kehadiran.
2. Untuk menentukan perangkingan siswa berdasarkan kriteria penilaian.
3. Mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat riset ini terhadap instansi yang terkait diantaranya:

1. Salah satu alat alternatif dalam menentukan kenaikan kelas siswa di sekolah MTs Al-Inayah Manado.
2. Memudahkan guru dalam menentukan kenaikan kelas siswa yang sesuai dengan kriteria.